



Dampak Perubahan Kurikulum Berkelanjutan terhadap Pembelajaran di Sekolah Dasar

The Impact of Continuous Curriculum Change on Learning in Elementary Schools

Aulia Simanjuntak¹, Sabrina Abnoor Pasaribu², Septi Lusiana Hutabarat³, Sonita Lasrotua Nadeak⁴, Tio Minar Tindaon⁵, Rahmilawati Ritonga⁶

Universitas Negeri Medan

e-mail: auliasimanjuntak190804@gmail.com¹, sabrina19.1223111036@mhs.unimed.ac.id², hutabaratseptilusiana@mhs.unimed.ac.id³, sonitalasrotuanadeak@gmail.com⁴, tiominartindaon24@gmail.com⁵, milaaritonga@gmail.com⁶

Article Info

Article history :

Received : 23-05-2025

Revised : 25-05-2025

Accepted : 27-05-2025

Pulished : 29-05-2025

Abstract

This study aims to analyze the impact of continuous curriculum changes on the learning process in elementary schools, particularly in terms of teacher readiness, learning effectiveness, and student comfort. The method used in this research is a literature review by examining various journals, books, and official sources related to curriculum implementation in Indonesia, especially the 2013 Curriculum and the Merdeka Curriculum. The findings show that frequent and rapid curriculum changes without adequate preparation create significant challenges in practice. Teachers face difficulties in understanding and implementing the new curriculum due to limited training, lack of infrastructure, and psychological pressure. Students also experience decreased motivation and academic performance due to inconsistent teaching methods. However, if designed and implemented properly, curriculum changes can bring positive impacts such as increased relevance of learning materials, strengthened character education, and the development of 21st-century skills. Therefore, a more structured and collaborative approach is needed in formulating and implementing curriculum policies.

Keywords: *Curriculum Change, Learning Process, Elementary School*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak perubahan kurikulum yang berkelanjutan terhadap proses pembelajaran di Sekolah Dasar, khususnya dalam aspek kesiapan guru, efektivitas belajar, dan kenyamanan siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka (literature review) dengan mengkaji berbagai jurnal, buku, dan sumber resmi terkait implementasi kurikulum di Indonesia, terutama Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan kurikulum yang terlalu cepat dan berulang tanpa persiapan yang memadai menimbulkan berbagai hambatan di lapangan. Guru mengalami kesulitan memahami dan menerapkan kurikulum baru karena kurangnya pelatihan, terbatasnya sarana prasarana, serta tekanan psikologis. Siswa pun mengalami penurunan motivasi dan prestasi akibat metode pembelajaran yang tidak konsisten. Meski demikian, apabila dirancang dan diterapkan dengan tepat, perubahan kurikulum juga dapat membawa dampak positif seperti peningkatan relevansi materi ajar, penguatan karakter, dan pengembangan keterampilan abad 21. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan yang lebih terstruktur dan kolaboratif dalam merumuskan serta mengimplementasikan kebijakan kurikulum.

Kata Kunci: *Perubahan Kurikulum, Pembelajaran, Sekolah Dasar*



PENDAHULUAN

Sejak dulu, Pendidikan menjadi hal yang selalu dibincangkan dimana-mana karena pendidikan adalah bagian paling penting dalam pembangunan suatu negara (Amelia, C., 2019). Pendidikan di Indonesia akan terus mendapatkan perhatian yang cukup besar dari pemerintah karena salah satu indikator kemajuan suatu bangsa adalah kualitas pendidikan yang baik. Setelah 79 tahun kemerdekaan Republik Indonesia, sistem Pendidikan di Indonesia tidak serta merta mengalami perubahan secara signifikan (Afifah, 2017). Problematika pendidikan di Indonesia masih dinilai cukup banyak, mulai dari kurikulum, kompetensi, sarana prasarana bahkan tenaga pendidik. Berbagai keluhan muncul dalam proses pelaksanaan pembelajaran di satuan Pendidikan terutama terkait sistem kurikulum Pendidikan Indonesia yang sering mengalami perubahan (Rahayu, Yulia., 2023).

Kurikulum merupakan bagian terpenting agar sistem Pendidikan dapat berjalan dengan baik dan terstruktur. Kurikulum adalah seperangkat/sistem rencana dan pengaturan tentang proses pembelajaran yang akan dilakukan sehingga menjadi pedoman dalam aktivitas belajar mengajar. Kurikulum sifatnya dinamis yaitu selalu mengalami perubahan yang menyesuaikan dengan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi, tingkat kecerdasan peserta didik, budaya, sistem nilai, serta kebutuhan masyarakat (Rahayu, Yulia., 2023). Meskipun bersifat dinamis, perubahan dan pengembangan kurikulum harus dilakukan secara sistematis, terarah dan tidak asal diubah. Sejarah mencatat kurikulum Pendidikan di Indonesia telah mengalami beberapa kali perubahan. Mulai dari kurikulum 1947, 1952, 1964, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006, dan kurikulum 2013 (Alhamuddin., 2014). Kurikulu terbaru yang digunakan hingga kini adalah kurikulum Merdeka.

Perubahan kurikulum Pendidikan Indonesia dilakukan untuk menjawab tantangan zaman yang terus berubah agar peserta didik mampu bersaing di masa depan. Dengan adanya perubahan kurikulum, maka peserta didik akan belajar dengan mengikuti perkembangan zaman yang terus berubah dan semakin maju. Namun demikian, perubahan kurikulum tidak selalu berakibat baik. Menurut Kurniawan (2011), perubahan kurikulum yang terus berubah dengan begitu cepat akan menimbulkan permasalahan baru seperti prestasi belajar siswa yang menurun. Hal ini disebabkan oleh peserta didik yang tidak bisa beradaptasi dengan sistem pembelajaran pada kurikulum yang baru (Kurniawan, 2011 dalam Setiawati, F. 2022).

Perubahan atau pergantian kurikulum secara terus menerus tidak hanya berdampak negatif terhadap peserta didik, sekolah juga akan merasakan dampak dari perubahan tersebut. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Fenty Setiawati pada tahun 2022 dijelaskan bahwa dampak tersebut berkaitan dengan dengan visi, misi dan tujuan sekolah. Apabila sekolah memiliki tujuan atau visi tertentu, maka sekolah akan berusaha untuk mencapai hal tersebut dan untuk mencapainya tentu dibutuhkan waktu yang tidak singkat. Ketika sekolah sedang dalam fase mencapai tujuan atau visi lalu tiba-tiba kebijakan kurikulum mengalami perubahan, maka sekolah harus merubah kembali visi dan tujuannya (Setiawati, F. 2022).

Sejalan dengan pendapat di atas, Widodo dalam Evaluasi Kurikulum Pendidikan di Indonesia menyatakan bahwa perubahan kurikulum yang terus-menerus akan berakibat pada ketidaksesuaian antara tujuan pendidikan dan pelaksanaannya di lapangan. Widodo menekankan



bahwa kurikulum yang baik harus berdasar pada kebutuhan jangka panjang dan stabilitas, bukan hanya sebagai respons terhadap tren atau tekanan politik tertentu. Dari pada perubahan, keberlanjutan kurikulum yang terstruktur dan terencana jauh lebih efektif dalam mencapai tujuan pendidikan yang optimal (Widodo, W. 2019).

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak kurikulum yang berkelanjutan terhadap pembelajaran di sekolah dasar. Penelitian ini fokus pada bagaimana kurikulum yang terus berubah mempengaruhi efektivitas belajar, kesiapan guru, dan kenyamanan siswa. Masalah yang muncul akibat perubahan kurikulum yang diharapkan dapat diketahui dengan baik agar tidak menghambat tercapainya tujuan pendidikan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata di lapangan dan menjadi masukan bagi pembuat kebijakan dan sekolah dalam menyusun kurikulum strategi yang lebih stabil dan bermanfaat bagi siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data yang berhasil dikumpulkan berupa kata-kata yang dideskripsikan dan bukan dalam bentuk angka-angka. Hasil temuan dalam penelitian ini dideskripsikan secara mendalam dan interaktif sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu mendeskripsikan bagaimana Dampak Perubahan Kurikulum Berkelanjutan terhadap Pembelajaran di Sekolah Dasar.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah dengan metode studi pustaka atau kajian literatur. Kajian Pustaka/Studi Literatur adalah ringkasan tertulis mengenai artikel dari jurnal, buku, dan dokumen lain yang mendeskripsikan teori serta informasi baik masa lalu maupun saat ini, mengorganisasikan pustaka ke dalam topik dan dokumen yang dibutuhkan untuk proposal penelitian (Widiarsa, 2019). Pada penelitian ini Studi literatur dilakukan dengan menelusuri berbagai sumber tertulis, baik dalam bentuk buku, arsip, majalah, artikel ilmiah, jurnal, maupun dokumen-dokumen resmi lainnya yang relevan. Sumber-sumber tersebut digunakan untuk memperoleh data dan informasi yang mendukung analisis terhadap permasalahan yang dikaji.

Melalui studi literatur ini, peneliti dapat memahami berbagai perspektif, teori, dan hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topik kajian. Hal ini bertujuan untuk memperkuat landasan teoritis serta memperoleh gambaran menyeluruh mengenai dampak perubahan kurikulum berkelanjutan terhadap pembelajaran di Sekolah Dasar, yang menjadi fokus dalam jurnal ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Kurikulum

Berdasarkan istilah, kurikulum memiliki arti sebagai jarak yang harus ditempuh oleh seseorang mulai dari awal sampai akhir untuk memperoleh suatu penghargaan. Pengertian ini kemudian diadaptasi oleh dunia pendidikan sebagai sejumlah subjek mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dari awal hingga akhir untuk memperoleh bukti telah berhasil lulus (Elisa, 2018). Pengertian kurikulum sebagaimana tertuang dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal ayat (19) merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan dalam pedoman kegiatan pembelajaran untuk mencapai



tujuan pendidikan yang diharapkan (Kurniasih, 2014). Kurikulum ialah bagian terpenting dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah, karena sebagai pedoman utama atau acuan pembelajaran.

Ada tiga konsep kurikulum yaitu kurikulum sebagai substansi, sebagai sistem dan sebagai bidang studi. Menurut Sukmadinata (2012), kurikulum sebagai substansi merupakan suatu dokumen yang berisi rumusan tentang tujuan, bahan ajar, kegiatan belajar mengajar, jadwal dan evaluasi. Kurikulum sebagai suatu sistem mencakup struktur personalia, dan prosedur kerja bagaimana cara menyusun suatu kurikulum, melaksanakan, mengevaluasi dan menyempurnakannya. Kurikulum sebagai bidang studi yaitu bidang studi kurikulum. Tujuan Kurikulum sebagai bidang studi adalah mengembangkan ilmu kurikulum dan sistem kurikulum. Maka dapat disimpulkan bahwa kurikulum merupakan seluruh program atau rencana yang dibuat untuk dijadikan pedoman pelaksanaan kegiatan guna memberikan pengalaman yang potensial bagi peserta didik di bawah tanggung jawab sekolah dengan tujuan agar peserta didik terbiasa berfikir dan berbuat menurut kelompok masyarakat tempat dimana dia hidup. Pelaksanaan kurikulum dilakukan secara terstruktur dengan memperhatikan studi kelayakan dan analisis kebutuhan, kemudian melalui tahap perencanaan, pengembangan rencana operasional kurikulum, pelaksanaan uji coba, monitoring dan evaluasi, kemudian diakhiri dengan penyesuaian dan perbaikan. (Setiawati, 2022).

Peranan Kurikulum

Kurikulum memiliki peranan sebagai pedoman kerja bagi pendidik maupun guru sehingga dengan adanya kurikulum guru dapat mengevaluasi terhadap perkembangan siswa dalam menyerap ilmu dan pengalaman yang telah di berikan menurut, terdapat tiga peranan penting kurikulum, yaitu:

1. Peranan Konservatif

Peranan ini hakikatnya menempatkan kurikulum yang berorientasi pada masa lampau. Peranan ini mentransmisikan pendidikan dengan warisan budaya masa lampau yang masih relevan dengan pendidikan masa kini kepada generasi muda. Peranan ini disesuaikan dengan kenyataan bahwa pada hakikatnya pendidikan merupakan proses sosial. Sehingga tugas pendidikan membina perilaku siswa dalam kehidupan bermasyarakat.

2. Peranan Kreatif

Peranan ini mengembangkan sesuatu yang baru sesuai dengan kebutuhan yang ada dalam masyarakat. Hal-hal yang dapat membantu siswa dalam pengembangan potensi yang ada pada dirinya sehingga dapat memiliki pengetahuan baru serta cara berfikir yang dibutuhkan dalam kehidupannya.

3. Peranan Kritis dan Evaluatif

Pada peranan ini sekolah harus memilah nilai-nilai dan budaya yang akan di wariskan lalu disesuaikan dengan perkembangan yang terjadi di masa sekarang dan masa mendatang. Dalam hal ini kurikulum harus turut aktif berpartisipasi dalam control dan filter sosial, sehingga diadakannya penyempurnaan atau modifikasi dan dihilangkan pada nilai-nilai sosial yang tidak sesuai dengan tuntutan masa kini.



Ketiga peranan kurikulum tersebut harus berjalan dengan serasi dan harmonis. Karena lingkungan kerap kali berubah, maka setiap personal individu pun perlu memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri dinamis dengan lingkungan. Dimulai dari inilah, maka kurikulum akan menjadi alat pendidikan yang memiliki sifat well-adjusted

Perubahan Kebijakan Kurikulum

Salah satu usaha pemerintah dalam dunia pendidikan yaitu untuk mencapai tujuan yang dirancang dengan melakukan perubahan kebijakan pada kurikulum. Perubahan ini menjadi salah satu bentuk pengembangan kurikulum yang ada dengan kurikulum terdahulu. Hingga saat ini pemerintah menerapkan kurang lebih tujuh bentuk kurikulum diantaranya kurikulum 1968, kurikulum 1975, kurikulum 1984, kurikulum 1994, kurikulum 2004 atau kurikulum kompetensi, kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), kurikulum 2013, hingga kurikulum merdeka. Ada sejumlah faktor yang dipandang mendorong terjadinya perubahan kurikulum pada berbagai Negara dewasa ini, yaitu:

1. Bebasnya satu wilayah di dunia ini dalam kekuasaan kaum kolonialis. Dalam merdekanya Negara-negara tersebut, mereka menyatakan bahwa mereka telah dididik dalam sistem pendidikan yang tidak lagi sesuai dengan ajaran nasional yang merdeka. Untuk itu, mereka sekarang mempertimbangkan perubahan signifikan terhadap sistem pendidikan dan kurikulum yang ada.
2. Perkembangan IPTEK yang berjalan lambat. Perkembangan dalam berbagai cabang ilmu pengetahuan yang diajarkan di sekolah-sekolah di satu organisasi mengakibatkan matinya teori-teori yang sudah lama ada. Di organisasi lain, kemajuan di bidang psikologi, komunikasi, dan bidang-bidang lain yang terkait menyebabkan teori-teori dan metode-metode baru diperkenalkan ke dalam proses belajar dan mengajar. Kedua permutasi yang disebutkan di atas, baik dalam hal isi maupun strategi implementasi kurikuler, menunjukkan kapan hal tersebut akan terjadi.
3. Pertumbuhan penduduk yang semakin pesat, sehingga semakin banyak orang menjadi sadar akan kebutuhan mereka akan pendidikan. Hal ini menyiratkan bahwa metode atau pendekatan apa pun yang saat ini digunakan dalam pendidikan harus direvisi dan, jika perlu, ditinggalkan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan yang terus meningkat.

Ketiga faktor di atas itulah yang secara umum banyak mempengaruhi timbulnya perubahan kurikulum yang kita alami dewasa ini. Perkembangan kurikulum seperti spiral, tidak sebagai lingkaran, jadi kita tidak kembali kepada yang lama, tetapi pada suatu titik di atas yang lama.

Dampak Perubahan Kurikulum

Perubahan kurikulum memiliki dampak yang beragam, baik positif maupun negatif. Salah satu dampak negatif yang sering muncul selama transisi kurikulum adalah ketidakmampuan untuk mencapai tujuan pendidikan pada tahap awal pelaksanaannya. Hal ini sering kali disebabkan oleh tantangan yang dihadapi oleh guru sebagai tenaga pendidik dalam menerapkan kurikulum baru. Agar guru dapat berhasil menerapkan kurikulum baru dan mencapai hasil yang diinginkan, mereka perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang kurikulum dan komponen-komponennya.



Sebagus apapun suatu kurikulum baru dirancang, keberhasilannya sangat bergantung pada kemampuan guru dalam melaksanakannya secara efektif dalam proses pembelajaran.

Guru merupakan pelaksana utama kurikulum di lapangan, namun banyak dari mereka yang masih merasa kesulitan untuk memahami isi dan arah dari kurikulum yang terus berubah. Misalnya, Kurikulum 2013 yang menekankan pendekatan saintifik memerlukan perubahan signifikan dalam cara mengajar, dari yang sebelumnya berpusat pada guru menjadi berpusat pada siswa. Banyak guru yang merasa bingung atau bahkan belum siap untuk menerapkan pendekatan ini (Kurniawati & Setiawan, 2021). Hal serupa juga terjadi pada Kurikulum Merdeka, yang lebih menekankan pembelajaran berbasis proyek dan eksplorasi mandiri oleh siswa (Kemdikbud, 2022). Guru dituntut untuk merancang kegiatan yang tidak hanya informatif tetapi juga memberikan ruang bagi kreativitas dan kemandirian siswa, yang ternyata tidak mudah dilaksanakan tanpa pemahaman yang kuat.

Perubahan kurikulum juga membawa dampak emosional dan psikologis bagi guru. Tuntutan untuk segera beradaptasi dengan pendekatan baru seringkali membuat guru merasa tertekan, kelelahan, dan stres. Mereka harus mengubah cara mengajar yang telah terbentuk selama ini dalam waktu yang relatif singkat dan dengan dukungan yang terbatas. Menurut Kurniawan (2021), banyak guru mengalami kecemasan saat diminta menerapkan kurikulum baru karena merasa belum cukup siap. Tekanan ini dapat berdampak negatif pada motivasi dan performa mereka di kelas. Bahkan, sebagaimana dijelaskan oleh Supriyanto dan Nurhayati (2022), beban psikologis ini berisiko menurunkan semangat guru dalam mengembangkan diri dan memperbarui kompetensinya.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Anis Aprianti & Siti Tiara Maulia (2023), kebijakan terkait kurikulum yang berubah-ubah tidak hanya berdampak baik atau buruk pada siswa melalui penurunan prestasi akademik, tetapi juga memengaruhi visi, misi, dan tujuan sekolah. Perubahan kurikulum sering kali mengakibatkan tidak tercapainya tujuan pembelajaran di sekolah pada awal penerapannya. Penurunan prestasi akademik siswa juga dibahas dalam penelitian oleh Ningrum (2023), yang menjelaskan bahwa di SDN 15 Pulau Anak Air Bukittinggi, siswa menghadapi beberapa permasalahan, seperti rendahnya prestasi akademik akibat perubahan kurikulum. Permasalahan ini terjadi karena kurangnya pemahaman dan ketidakmampuan siswa dalam beradaptasi dengan sistem pembelajaran yang ada pada kurikulum baru. Siswa di SDN 15 Pulau Anak Air Bukittinggi sering kebingungan dalam melaksanakan program yang diwajibkan oleh kurikulum mandiri dan hasil Proyek Pengembangan Profil Siswa Pancasila. Tidak jarang para pendidik merasa kewalahan dalam menjelaskan relevansi tugas proyek dan pembahasan materi dengan pembuatan profil siswa Pancasila.

Di sisi lain, perubahan kurikulum juga membawa dampak positif. Menurut Mulia et al. (2019), salah satu dampak positif dari perubahan kurikulum adalah siswa dapat belajar dengan mengikuti perkembangan yang semakin maju. Dalam artikel Saffina et al. (2020), juga dipaparkan bahwa dampak baik dari perubahan kurikulum adalah siswa dapat belajar sesuai dengan tingkat perkembangan yang lebih tinggi, namun hal ini harus didukung oleh aspek-aspek seperti kepemimpinan sekolah, tenaga pendidik, dan peserta didik itu sendiri. Dampak positif lainnya adalah meningkatnya relevansi materi ajar dengan kehidupan nyata dan tuntutan zaman. Materi ajar yang relevan tidak hanya memuat informasi akademis yang bersifat teoritis, tetapi juga menghubungkan konsep-konsep tersebut dengan situasi nyata yang dialami siswa dalam kehidupan



sehari-hari. Materi ajar yang kontekstual mendorong keterlibatan emosional dan intelektual siswa karena mereka merasa bahwa apa yang dipelajari berguna dan bermakna. Ini berkontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar secara signifikan. Siswa yang termotivasi cenderung lebih aktif, kreatif, dan bertanggung jawab dalam proses pembelajaran.

Dengan terjadinya transisi kurikulum, perubahan kurikulum tidak lepas dari karakteristiknya yang harus selalu dinamis. Dalam praktiknya, perubahan-perubahan tersebut berarti kurikulum senantiasa berubah menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman dan tuntutan agenda. Artinya, kurikulum harus dinamis serta mampu melakukan penyesuaian terhadap segala perubahan masyarakat yang terus berkembang. Dinamis berarti senantiasa berkembang ke arah yang lebih baik dan menjawab tantangan zaman. Kemampuan beradaptasi berarti mampu menanggapi kebutuhan yang dirasakan dan dituntut masyarakat (Santika et al., 2022). Namun, di Indonesia, perubahan kurikulum yang dianggap sangat cepat setiap kali terjadi pergantian instruktur berpotensi menyebabkan kurikulum tersebut berubah sesuai dengan keinginan instruktur. Oleh karena itu, kurikulum yang belum dilaksanakan secara menyeluruh sering kali diganti dengan kurikulum baru. Disadari atau tidak, yang menjadi korban adalah pelaku kurikulum: siswa dan guru-guru.

Oleh karena itu, perubahan kurikulum seharusnya dilakukan untuk mengatasi kekurangan pada kurikulum sebelumnya, dan kurikulum baru dirancang untuk mengeksplorasi hambatan-hambatan dari kurikulum terdahulu. Transisi kurikulum juga mencakup penyesuaian terhadap perkembangan saat ini. Seiring dengan pesatnya perkembangan zaman, berbagai sudut pandang kehidupan, termasuk pendidikan, sangat perlu mengalami perubahan untuk beradaptasi dengan tuntutan yang baru. Oleh karena itu, peran kurikulum adalah menjawab hambatan di masa depan akibat perubahan zaman dan memungkinkan pendidikan Indonesia mencapai tujuannya. Kesimpulannya, proses implementasi kebijakan kurikulum dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti hukum, politik, ekonomi, dan sosial. Oleh karena itu, diperlukan strategi dan pendekatan khusus untuk memastikan keberhasilan implementasi kebijakan tersebut. Penting untuk diingat bahwa perubahan dalam kurikulum adalah respons terhadap kebutuhan dan tantangan zaman. Meskipun diharapkan membawa perbaikan, tidak semua perubahan akan langsung menghasilkan dampak positif. Dalam setiap perubahan, penting untuk memperhitungkan konteksnya dan melibatkan berbagai pihak terkait untuk memastikan implementasi yang efektif.

KESIMPULAN

Perubahan kurikulum yang terus-menerus dalam sistem pendidikan Indonesia menimbulkan berbagai tantangan, terutama di tingkat Sekolah Dasar. Meskipun ditujukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan menyesuaikan dengan perkembangan zaman, perubahan yang tidak disertai dengan persiapan yang matang sering kali menimbulkan kesulitan bagi guru dan siswa. Guru mengalami hambatan dalam memahami dan menerapkan kurikulum baru, minim pelatihan, keterbatasan fasilitas, serta tekanan psikologis yang berdampak pada kinerja mengajar. Sementara itu, siswa kesulitan menyesuaikan diri dengan metode pembelajaran yang berubah-ubah, yang berujung pada penurunan motivasi dan prestasi akademik. Ketidaksesuaian antara kebijakan pusat dan kondisi lapangan semakin memperburuk proses implementasi kurikulum di sekolah.



Meskipun demikian, perubahan kurikulum tetap dapat memberikan dampak positif jika dilaksanakan secara terarah dan berkelanjutan. Kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan perkembangan zaman dapat menciptakan pembelajaran yang lebih relevan, kontekstual, dan mendorong kreativitas serta partisipasi aktif peserta didik. Oleh karena itu, proses perumusan dan implementasi kurikulum perlu melibatkan berbagai pihak serta mempertimbangkan kondisi nyata di lapangan. Dengan pendekatan yang tepat, kurikulum dapat menjadi alat strategis dalam menciptakan pendidikan yang berkualitas dan berdaya saing tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, N. (2017). Problematika Pendidikan Di Indonesia. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 1 (1), 41-47.
- Alhamuddin. (2014). Sejarah Kurikulum Di Indonesia (Studi Analisis Kebijakan Pengembangan Kurikulum). *Nur El-Islam*, 1 (2).
- Amelia, C. (2019). Problematika Pendidikan Di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan*. Vol 3, Hal 775 – 779.
- Anis Aprianti, & Siti Tiara Maulia. (2023). Kebijakan Pendidikan : Dampak Kebijakan Perubahan Kurikulum Pendidikan Bagi Guru Dan Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Dan Sastra Inggris*, 3(1), 181–190. <https://doi.org/10.55606/Jupensi.V3i1.1507>
- Elisa, E. (2018). Pengertian, Peranan, Dan Fungsi Kurikulum. *Jurnal Curere*, 1(02)
- Kurniasih, Imas & Sani, Berlin. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep & Penerapan*. Surabaya: Kata Pena
- Kemdikbud. (2022). *Pengenalan Kurikulum Merdeka: Pedoman Pembelajaran Baru Di Sekolah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi.
- Kurniawati, D., & Setiawan, R. (2021). Kesulitan Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 8(2), 123-135.
- Mulia, J. R., Nasution, B., Asmendri, & Sari, M. (2019). Konsep Dasar Dan Peranan Kurikulum Dalam Pendidikan. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 1(3), 418– 440. <https://jurnalptiq.com/index.php/Andragogi/article/view/66>
- Ningrum, D. S. (2023). Perubahan Kurikulum Dan Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sdn 15 Pulau Anak Air Bukittinggi. *Benchmarking*, 7(1), 29. <https://doi.org/10.30821/Benchmarking.V7i1.14406>
- Rahayu, Y. (2023). Problematika Kurikulum Di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8 (1), 3176-3187.
- Saffina, A. D., Muzaki, F. F., & Simatupang, M. Z. (2020). Perubahan Kurikulum Di Awal Era Reformasi (2004-2006) Dan Dampaknya Terhadap Pendidikan Nasional. *Sindang: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Kajian Sejarah*, 2(1), 52–62. <https://doi.org/10.31540/Sindang.V2i1.621>
- Santika, I. G. N., Suarni, N. K., & Lasmawan, I. W. (2022). Analisis Perubahan Kurikulum Ditinjau Dari Kurikulum Sebagai Suatu Ide. *Jurnal Education And Development*, 10(3), 694–700.



- Setiawati, F. (2022). Dampak Kebijakan Perubahan Kurikulum Terhadap Pembelajaran Di Sekolah. *Nizamul Ilmi* , 7 (1), 1-17.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2012). *Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Supriyanto, A., & Nurhayati, S. (2022). Evaluasi Pelatihan Guru Dalam Mendukung Implementasi Kurikulum Baru. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 11(4), 203-219.
- Rahayu, Y. (2023). Problematika Kurikulum Di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8 (1), 3176-3187.
- Widiarsa. (2019). Kajian Pustaka (Literature Review) Sebagai Layanan Intim Pustakawan Berdasarkan Kepakaran Dan Minat Pemustaka. *Jurnal Media Informasi*, 111-129.
- Widodo, W. (2019). *Evaluasi Kurikulum Pendidikan Di Indonesia*. Jakarta: Penerbit Gramedia.